

Pelatihan Penggunaan Modul Ketahanan Keluarga Anti Narkotika bagi Guru tingkat SMP di Indramayu

¹Hilma Fitriyani, ²Karsih, ³Susi Fitri, ⁴Eva Fitri Yuanita,

¹Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

³Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

⁴Badan Narkotika Nasional RI

[¹hilma@unj.ac.id](mailto:hilma@unj.ac.id)

Abstract

In 2023, the prevalence of drug abuse in Indonesia reached 1.73%, equivalent to approximately 3.3 million people. This alarming figure is predominantly observed among adolescents. The situation becomes even more precarious for this age group when parental care is inadequate, particularly concerning parental presence in their lives. Indramayu, in recent years, has emerged as the largest source of migrant workers compared to other regions in Indonesia. This trend warrants attention due to the vulnerability arising from the absence of parents in the lives of children and adolescents in Indramayu. Preventing drug abuse necessitates fundamental interventions, and family involvement plays a crucial role. Parental guidance and warm family interactions have a positive impact on a child's development, helping them build resilience against drug abuse. One effective intervention is the "Anti-Drug Family Resilience" program, which has demonstrated long-term positive effects on parental caregiving abilities and children's resilience. Expanding the use of this intervention is essential. Training teachers to implement the "Anti-Drug Family Resilience" module provides a significant opportunity for wider dissemination. Evaluation results indicate that teachers can comprehend the module's content, understand its implementation, and exhibit adequate facilitation skills. Teachers are optimistic that this program can be successfully implemented in schools to provide drug abuse prevention interventions for both parents and students.

Keywords: family resilience, anti-narcotic

Abstrak

Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1.73% atau setara 3,3 juta penduduk Indonesia. Angka tersebut didominasi oleh kalangan remaja. Situasi ini menjadi lebih rentan pada kelompok usia remaja dengan pengasuhan orangtua yang tidak memadai, utamanya berkenaan dengan kehadiran orangtua dalam kehidupan para remaja. Indramayu sejak beberapa tahun belakangan menjadi pengirim pekerja migran terbanyak dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini tentu perlu diwaspadai dengan kerentanan ketiadaan sosok orangtua pada anak dan remaja di Indramayu. Pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan melalui upaya intervensi yang mendasar, yaitu melibatkan peran keluarga. Pengasuhan orangtua dan interaksi yang hangat di dalam keluarga memberi pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak dan membantunya untuk memperkuat diri dari penyalahgunaan narkoba. Intervensi Ketahanan Keluarga anti Narkotika merupakan intervensi yang diketahui memberi dampak positif jangka panjang terhadap kemampuan pengasuhan orangtua dan resiliensi anak, sehingga penggunaannya perlu lebih diperluas. Melatih guru untuk menggunakan modul ketahanan keluarga anti narkotika memberikan kesempatan yang besar untuk memperluas penyebaran intervensi dengan melihat hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan modul intervensi ketahanan keluarga anti narkotika dapat dipahami oleh guru. Simulasi yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa guru dapat memahami isi modul, memahami cara penggunaan modul, menunjukkan keterampilan yang memadai sebagai fasilitator intervensi ketahanan keluarga anti narkotika. Para guru juga menunjukkan

optimisme bahwa program tersebut dapat dijalankan di sekolahnya untuk memberikan intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada orangtua dan peserta didik.

Kata Kunci: ketahanan keluarga, anti narkoba

1. PENDAHULUAN

Indramayu dalam beberapa tahun belakangan ini merupakan wilayah pengirim pekerja migran terbanyak di Indonesia. Jumlah pekerja migran yang pergi meninggalkan rumah tentunya akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga yang harus ditinggalkan, utamanya pada kelompok usia anak dan remaja yang akan mengalami kerentanan situasi jika tidak menerima pengasuhan yang memadai dari orangtuanya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang ditinggalkan oleh para orangtua yang bekerja menjadi buruh migran memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan anak. Hal-hal yang dipengaruhi antara lain adalah kesejahteraan sosial kognitif pada anak (Tang et al., 2024), kesejahteraan subjektif, terutama pada anak perempuan, rendahnya kepuasan terhadap keluarga dan sekolah (Bălătescu et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Wan et al., 2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang ditinggalkan menunjukkan daya resiliensi yang baik dan ini tentunya menjadi sebuah harapan apabila anak-anak ini didampingi dengan lebih baik oleh anggota keluarga yang tersisa di rumah untuk mendampingi mereka, maka akan lebih membuka kesempatan untuk terhindar dari perilaku yang beresiko bagi diri mereka, seperti penggunaan narkoba.

Pencegahan adalah cara yang dianggap lebih efektif termasuk juga dalam efisiensi yang ditimbulkannya. Dalam standar pencegahan internasional, UNODC dan WHO menjelaskan bahwa 1 dollar US yang digunakan untuk upaya pencegahan mampu menghemat 10 dollar US dari resiko penyalahgunaan yang akan terjadi (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018).

Intervensi yang menyeluruh, tidak hanya melibatkan remaja tetapi juga orangtua, akan memberikan kesempatan yang besar untuk remaja menerima pengasuhan yang baik dari orangtua dan juga remaja lebih memahami dirinya sehingga kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam tahap perkembangannya sebagai remaja akan lebih bisa diterima dan diatasinya sehingga menjauhkannya dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Intervensi ketahanan keluarga merupakan program yang diadaptasi oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dari Program Family UNited yang dikembangkan oleh *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) (UNODC, 2020). Program ini telah diujicobakan di beberapa negara, khususnya pada kelompok keluarga yang miskin dan memberikan efek yang positif terhadap pengembangan keterampilan pengasuhan orangtua dan juga resiliensi anak dan remaja (Haar et al., 2020, 2021, 2023)

Program adaptasi ini dituangkan ke dalam modul Ketahanan Keluarga Anti Narkoba. Modul secara lengkap menyajikan informasi sekaligus juga upaya-upaya peningkatan keterampilan dalam pengasuhan dan juga dalam menghadapi remaja, tugas perkembangannya dan juga kehidupan social yang membahayakan remaja (UNODC, 2020).

Dalam rangka menyebarkan manfaat dari penggunaan modul ketahanan keluarga anti narkoba, yang selama ini dilakukan oleh para penyuluh di BNN RI, Provinsi maupun Kabupaten kota, maka guru sebagai ujung tombak dari relasi antara peserta didik dan keluarganya merupakan sasaran penting yang dilatihkan sehingga mampu membantu peserta didik dan orangtua/walinya memiliki situasi relasi dan pengasuhan yang lebih baik yang dapat membantu untuk mencegah diri dari penyalahgunaan narkoba. Intervensi dan kebijakan pencegahan narkoba juga mencegah perilaku berisiko lainnya (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengabaian terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga merupakan salah satu faktor yang kerentanan yang paling kuat dalam penyalahgunaan narkoba, terlebih lagi pada kaum muda yang terpinggirkan di komunitas miskin dengan sedikit atau tidak ada dukungan keluarga (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018), sebagaimana yang dialami oleh para anak yang ditinggalkan oleh orangtua yang bekerja sebagai buruh migran.

Upaya pencegahan terhadap kelompok yang rentan ini perlu dilakukan melalui peran lembaga sekolah sebagai ujung tombak dari pihak yang dapat menghubungkan antara peserta didik dengan keluarganya (UNESCO, 2017). Beberapa intervensi berbasis bukti menunjukkan bahwa program universal berbasis keluarga dapat mencegah penggunaan tembakau, alkohol, narkoba dan zat pada orang muda, ukuran efeknya secara umum bertahan dalam jangka menengah dan panjang (lebih dari 12 bulan (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018).

Program Strong Families (SF) diujicobakan di Afganistan sebagai salah satu lokus berisiko dengan seting sumber daya yang rendah (infrastruktur yang terbatas dan tipikal situasi kemanusiaan), dengan tujuan menguji kelayakan implementasi dan uji coba awal mengenai efektivitas SF dalam meningkatkan perilaku anak dan fungsi keluarga pada keluarga yang tinggal di Afghanistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif untuk menurunkan kesulitan anak dan meningkatkan pengasuhan orangtua (Haar et al., 2019).

Program Strong Families (SF) ditujukan (untuk keluarga dalam situasi kemanusiaan dan tantangan) pada keluarga pengungsi yang tinggal di Reception Center di Serbia. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa intervensi ini layak untuk dijalankan dalam konteks kemanusiaan, bahwa pengasuh memandang intervensi tersebut dapat diterima secara budaya. SF menunjukkan peningkatan dalam kesehatan mental anak, praktik pengasuhan anak, dan keterampilan penyesuaian orangtua dan keluarga (El-Khani et al., 2021)

Program ini juga dijalankan di Iran, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh dalam kelompok intervensi meningkat (sangat) signifikan secara statistik pada semua subskala PAFAS (konsistensi orangtua, pola asuh yang memaksa, dorongan positif, penyesuaian orangtua, hubungan keluarga, dan kerja tim orangtua), yang tidak terlihat dalam kelompok kontrol. Pada SDQ, terdapat perubahan positif (sangat)

signifikan pada skor kelompok intervensi pada semua sub-skala dan “skala kesulitan total”, sedangkan kelompok daftar tunggu/kontrol juga meningkat pada tiga sub-skala (prososial, perilaku bermasalah, dan hiperaktif) dari lima subskala SDQ. Anak-anak yang berasal dari Afghanistan meningkat secara signifikan pada keseluruhan skala ketahanan CYRM-R pada kelompok intervensi, namun tidak pada kelompok daftar tunggu/kontrol (Haar et al., 2021).

Program Family UNited di ujicobakan di Indonesia dan Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan pengasuhan pada orangtua dan anak mengalami penurunan di dalam kesulitan yang dimilikinya serta mengalami peningkatan di dalam resiliensinya (Haar et al., 2023)

Intervensi ketahanan keluarga anti narkoba merupakan intervensi sistematis yang terdiri dari 4 sesi bagi orangtua, anak dan keluarga. Sesi orangtua dan anak dijalankan secara paralel dalam 1 jam pertama sedangkan sesi keluarga dijalankan dalam 1 jam setelah sesi paralel anak dan orangtua selesai diselenggarakan. Intervensi diselenggarakan selama 4 minggu dengan maksimal waktu pelaksanaan per minggu-nya sekitar 2-3 jam. Kelompok anak yang disasar adalah mereka yang berusia 8-11 tahun, dengan batas maksimal sampai dengan 16 tahun dan diutamakan berasal dari keluarga dengan kelas sosial ekonomi menengah ke bawah (UNODC, 2020)

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Indramayu dilakukan dalam bentuk pelatihan terhadap para guru di tingkat sekolah menengah pertama. Pelatihan ini ditujukan untuk membantu para guru memiliki pengetahuan dan juga keterampilan untuk bisa menjalankan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba menggunakan modul ketahanan keluarga anti narkoba.

Kegiatan diawali dengan penjelasan terkait dengan program intervensi ketahanan keluarga anti narkoba yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terhadap modul ketahanan keluarga anti narkoba dengan penjelasan terkait konten-konten modul, cara membaca dan menggunakan modul. Selanjutnya dilakukan simulasi secara utuh oleh fasilitator untuk kegiatan-kegiatan pada modul sesi ke-1 untuk modul orangtua, anak dan keluarga.

Selanjutnya fasilitator secara terencana telah memilihkan beberapa aktivitas yang perlu untuk dipelajari lebih jauh oleh peserta secara berkelompok untuk dapat mensimulasikan kegiatan-kegiatan terpilih dari dalam modul. Peserta kemudian secara kelompok mempelajari aktivitas kegiatan modul yang menjadi tanggungjawab kelompoknya, berdiskusi bersama untuk memahami tujuan, langkah kerja, mempersiapkan media yang diperlukan dan juga pembagian tanggungjawab kerja pada saat mensimulasikan. Selanjutnya kelompok-kelompok mensimulasikan aktivitas kegiatan modul dengan memperhatikan kesesuaian antara petunjuk pelaksanaan kegiatan pada modul dengan simulasi yang dilakukannya, kelengkapan media untuk menjalankan kegiatan modul yang menjadi tanggungjawab kelompok, ketepatan waktu, kerjasama tim

dalam menjalankan aktivitas simulasi. Keseluruhan komponen penilaian ini menjadi evaluasi berkaitan dengan pengetahuan dan juga keterampilan peserta pelatihan untuk bisa menyelenggarakan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Indramayu mengikuti tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Program Pengabdian Kepada Masyarakat diikuti oleh 10 orang guru yang berlatih secara intensif untuk bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba.

Tahap awal dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat setempat. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan mitra lokal untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung, serta menyusun rangkaian kegiatan pelatihan yang sesuai untuk mencapai tujuan, yaitu diperolehnya pengetahuan dan juga keterampilan bagi para guru terkait dengan pelaksanaan intervensi ketahanan keluarga anti narkoba.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan menginginkan yang terbaik untuk peserta dengan memperlihatkan Upaya untuk memberikan dorongan kepada peserta lain yang berperan sebagai anak untuk terlibat dalam kegiatan simulasi dan juga memberikan pujian. Para peserta yang melakukan simulasi juga menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan berbagai ide yang diungkapkan oleh peserta, Mengusahakan untuk memfasilitasi kegiatan dengan upaya terbaik, Mendorong peserta untuk mencoba ide dan keterampilan baru di rumah, Membantu para peserta untuk bergabung ke dalam percakapan tanpa menekan orang lain untuk berbagi ketika mereka tidak menginginkannya, Bekerjasama dengan baik dengan sesama fasilitator – setiap fasilitator bergantian memimpin kegiatan, Ketika seorang fasilitator memimpin, yang lain akan menulis di papan atau flipchart (di waktu yang tepat), Menjaga waktu pelaksanaan kegiatan dengan baik

Pembahasan

Pelatihan ketahanan keluarga anti narkoba bagi guru merupakan sebuah upaya yang dapat membuka sekolah untuk bisa melibatkan peran serta orangtua/wali dalam pengasuhan yang lebih baik terhadap anak. Pelibatan orangtua dalam upaya pendidikan merupakan bagian penting yang perlu disiapkan oleh sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Orangtua perlu terlibat dalam proses pendidikan anaknya di sekolah, salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan yang luas bagi orangtua/wali untuk datang dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah (UNESCO, 2017).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan upaya yang komprehensif untuk menghadirkan lingkungan yang aman bagi anak. Keluarga dan sekolah merupakan dua

lingkungan penting bagi anak, sehingga keduanya perlu untuk berfungsi secara optimal bagi perkembangan anak. Anak-anak yang merasa betah berada di sekolah juga akan membantunya untuk terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Pelatihan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kepada para guru terkait dengan peran penting sekolah dalam mengupayakan lingkungan yang aman bagi anak, baik di sekolah maupun ketika mereka bersama keluarganya (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018). Kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga merupakan modal penting bagi para fasilitator untuk bisa memfasilitasi peserta ketika terlibat di dalam kegiatan (UNODC, 2020)

Anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtua untuk bekerja sebagai buruh migran juga merupakan kelompok yang rentan, terutama berkenaan dengan kondisi kesehatan psikologisnya (Băltătescu et al., 2023; Tang et al., 2024) yang ini dapat mengarah pada situasi dimana mereka pada akhirnya melarikan diri kepada narkoba, mengingat situasi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor resiko terkuat bagi individu untuk menyalahgunakan narkoba (United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization, 2018).

Program intervensi ketahanan keluarga anti narkoba sebagai program yang dirancang untuk keluarga-keluarga yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba namun memiliki beberapa situasi yang rentan terhadap kemungkinan penyalahgunaan karena resiko tingkat stres yang lebih besar sebagaimana program ini dijalankan di negara-negara dengan konflik yang cukup kuat seperti Afghanistan, Iran dan Serbia yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan pengasuhan pada orangtua dan juga meningkatkan resiliensi dan mengurangi tingkat kesulitan yang dimiliki oleh anak dan remaja (El-Khani et al., 2021; Haar et al., 2020, 2021, 2023). Harapan akan bertumbuhnya resiliensi pada anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya yang bekerja sebagai buruh migran sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Wan et al., 2023) juga dapat dipenuhi dengan upaya-upaya lingkungan, dalam hal ini sekolah untuk bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik dan keluarga dengan kapasitas pengasuhan yang terbatas.

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan modul ketahanan keluarga anti narkoba bagi guru tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Indramayu memberi hasil yang baik dalam peningkatan kapasitas guru sebagai fasilitator program. Hal ini diperlihatkan dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa para peserta pelatihan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan menginginkan yang terbaik untuk peserta dengan memperlihatkan Upaya untuk memberikan dorongan kepada peserta lain yang berperan sebagai anak untuk terlibat dalam kegiatan simulasi dan juga memberikan pujian. Para

peserta yang melakukan simulasi juga menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan berbagai ide yang diungkapkan oleh peserta, Mengusahakan untuk memfasilitasi kegiatan dengan upaya terbaik, Mendorong peserta untuk mencoba ide dan keterampilan baru di rumah, Membantu para peserta untuk bergabung ke dalam percakapan tanpa menekan orang lain untuk berbagi ketika mereka tidak menginginkannya, Bekerjasama dengan baik dengan sesama fasilitator – setiap fasilitator bergantian memimpin kegiatan, Ketika seorang fasilitator memimpin, yang lain akan menulis di papan atau flipchart (di waktu yang tepat), Menjaga waktu pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Para peserta kegiatan juga memiliki optimisme bahwa program intervensi ketahanan keluarga anti narkoba dapat dijalankan di sekolahnya dan juga menjadi Upaya pencegahan yang berbeda dari yang selama ini sudah tersedia yang biasanya hanya diorientasikan pada sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta, Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, Aparatur Desa Bulak, Pimpinan SMPN 1 Jatibarang, serta mitra-mitra kerja yang telah berkolaborasi dengan baik dalam menjalankan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang menjadi peserta atas keterlibatannya yang sangat aktif selama kegiatan pelatihan diselenggarakan. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bălțătescu, S., Strózik, T., Soo, K., Kutsar, D., Strózik, D., & Bacter, C. (2023). Subjective Well-being of Children Left Behind by Migrant Parents in Six European Countries. *Child Indicators Research*, 16(5), 1941–1969. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10054-w>
- El-Khani, A., Haar, K., Stojanovic, M., & Maalouf, W. (2021). Assessing the feasibility of providing a family skills intervention, “strong families”, for refugee families residing in reception centers in Serbia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094530>
- Haar, K., El-Khani, A., & Molgaard, V. K. (2019). *Strong Families: A new family skills training programme for challenged and humanitarian settings: a single-arm intervention tested in Afghanistan*.
- Haar, K., El-Khani, A., Molgaard, V., Maalouf, W., Stanikzai, M. R., Nader, M.,

- Molgaard, L., Calam, R., Allen, D., Coombes, L., Gerra, G., Campello, G., Montero Salas, N. F., & Nazir, H. (2020). Strong families: A new family skills training programme for challenged and humanitarian settings: A single-arm intervention tested in Afghanistan. *BMC Public Health*, *20*(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-08701-w>
- Haar, K., El-Khani, A., Mostashari, G., Hafezi, M., Malek, A., & Maalouf, W. (2021). Impact of a brief family skills training programme (“strong families”) on parenting skills, child psychosocial functioning, and resilience in iran: A multisite controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(21).
<https://doi.org/10.3390/ijerph182111137>
- Haar, K., El-Khani, A., Narotama, N., Hussain, A., Fitri, E., Badrujaman, A., Wahyuni, E., Naheean, S. M., Yassine, A., & Maalouf, W. (2023). Family UNited: piloting of a new universal UNODC family skills programme to improve child mental health, resilience and parenting skills in Indonesia and Bangladesh. *International Journal of Mental Health Systems*, *17*(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s13033-023-00602-w>
- Tang, L., Xiang, X., & Liu, Y. (2024). Family migration and well-being of Chinese migrant workers’ children. *Scientific Reports*, *14*(1), 1–27.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-63589-5>
- UNESCO. (2017). Education sector responses to the use of alcohol, tobacco and drugs. In *Education sector responses to the use of alcohol, tobacco and drugs*.
<https://doi.org/10.54675/lqgs8202>
- United Nation Office of Drugs and Crime and the World Health Organization. (2018). International Standards on Drug Use Prevention - Second updated edition. In *United Nations Office on Drugs and Crime and World Health Organization*.
http://www.unodc.org/documents/prevention/standards_180412.pdf
- UNODC. (2020). *Family UNited Global Handbook*.
- Wan, G., Deng, C., & Li, C. (2023). Adverse Childhood Experiences and Depression: Do Left-Behind Families Place Children at Higher Risk in Rural China. *Journal of Family Violence*, *0123456789*. <https://doi.org/10.1007/s10896-023-00580-0>